

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut adalah suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan program atau kegiatan Pemerintah Desa Mendalo Laut dalam bidang keuangan selama kurun waktu 2020-2023. Rasio yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut dalam penelitian ini adalah : Rasio Derajat Desentralisasi, Rasio Kemandirian Keuangan Desa, Rasio Ketergantungan Keuangan Desa, Rasio Efektivitas PADes, Rasio Efisiensi Belanja, Rasio Keserasian Belanja, Rasio Pertumbuhan PADes. Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Mendalo Laut yang diperoleh dari Pemerintah Desa Mendalo Laut Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Serta melakukan analisis SWOT. Adapun hasil analisis rasio tersebut adalah :

5.1 Rasio Derajat Desentralisasi

Rasio Derajat Desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antara pendapatan asli desa dengan total penerimaan desa yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Total Pendapatan Desa}} \times 100 \%$$

Sumber : Mahmudi, 2019:140

Hasil dari perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi dapat dilihat pada Tabel 5.1 dibawah ini :

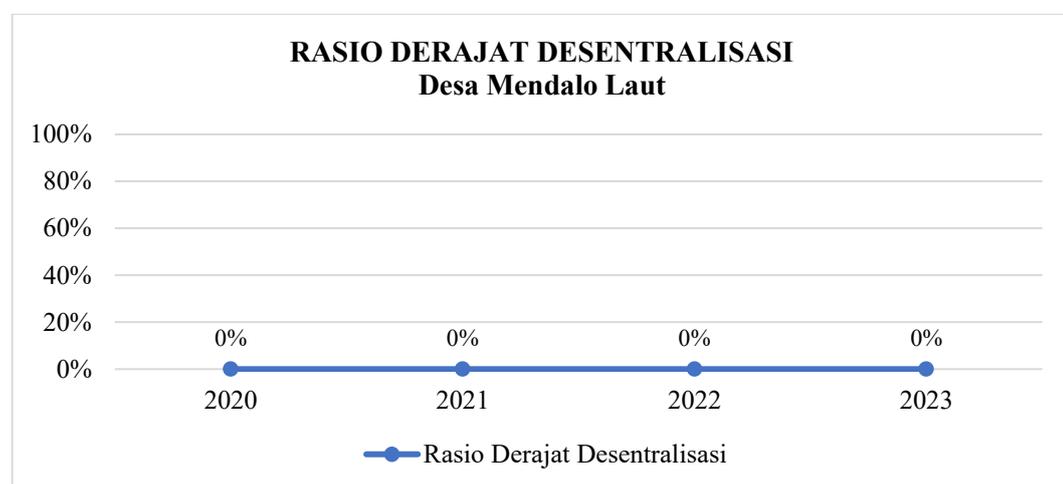
Tabel 5.1
Perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

No.	TA	Pendapatan Asli Desa (Rp)	Total Pendapatan Desa (Rp)	(%)	Kemampuan Keuangan Desa
1.	2020	-	1.348.563.930,15	0	Sangat Kurang
2.	2021	-	1.357.506.091,30	0	Sangat Kurang
3.	2022	-	1.521.709.736,64	0	Sangat Kurang
4.	2023	-	1.346.527.810,83	0	Sangat Kurang

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut dilihat dari Rasio Derajat Desentralisasi pada tabel 5.1 dapat dikategorikan Sangat Kurang. Selama 4 tahun berturut-turut (2020-2023) memiliki Rasio Derajat Desentralisasi sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan kemampuan keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut masih Sangat Kurang, karena masih berada dalam persentase 0,00 – 10,00%. Hal ini terjadi karena Desa Mendalo laut tidak memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes).

Data grafik Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 - 2023 disajikan pada gambar 5.1 berikut ini:



Gambar 5.1 : Grafik Rasio Derajat Desentralisasi

Hasil perhitungan Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 sampai dengan Tahun 2023 pada gambar 5.1 secara berturut-turut tidak mengalami perubahan persentase. Persentase Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Mendalo Laut 4 tahun berturut-turut (2020-2023) sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata-rata Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar 0% dan tergolong dalam kriteria sangat kurang. Hal ini bertolak belakang dengan teori (Mahmudi, 2019) yang menjelaskan semakin tinggi kontribusi PADes, ini berarti bahwa semakin tinggi pula kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan desentralisasi.

PADes Mendalo Laut pada tahun 2020 sampai tahun 2023 sebesar Rp 0,00 tidak mengalami perubahan kenaikan ataupun penurunan, dengan total pendapatan

desa sebesar Rp 1.348.930,15 pada tahun 2020, sebesar Rp 1.357.506.091,30 pada tahun 2021, sebesar Rp 1.521.709.736,64 pada tahun 2022, dan sebesar Rp 1.346.527.810,83 pada tahun 2023. Sehingga Rasio Derajat Desentralisasi Pemerintah Desa Mendalo Laut selama 4 tahun berturut-turut (2020-2023) yaitu sebesar 0% dan termasuk dalam golongan kriteria sangat kurang, karena masih berada dalam persentase 00,00% – 10,00% yang mana ini juga didukung oleh penelitian (Sarra, 2023) dimana Pemerintah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata ini menunjukkan bahwa PADes Mendalo Laut memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam membiayai pembangunan desa serta kurang mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan desa. Hal ini terjadi karena Desa Mendalo Laut tidak memiliki PADes. Penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti (Maulina dan Rhea, 2019) pada Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat di kategorikan cukup, yakni berada pada persentase 30,01% - 40,00% yang menunjukkan tingkat kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Desa cukup baik dalam pembangunan desa.

Penelitian ini juga didukung oleh peneliti (Harahap, 2020) di Kabupaten Tapanuli Tengah sama halnya dengan Pemerintah Desa Mendalo Laut belum sepenuhnya mampu dalam membiayai pelaksanaan pemerintah dan pembangunan masih sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah pusat. Untuk itu kedepannya Pemerintah Desa Mendalo Laut diharapkan untuk berupaya meningkatkan PADesnya dengan mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada maupun menggali potensi-potensi yang baru seperti mengembangkan usaha budidaya perikanan karena mengingat wilayah Desa Mendalo Laut dekat dengan sungai batanghari.

5.2 Rasio Kemandirian Keuangan Desa

Rasio Kemandirian Keuangan desa dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan pendapatan asli desa dibagi dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman desa. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kemandirian Keuangan Desa} = \frac{\text{Pendapatan Asli Desa}}{\text{Transfer Pusat+Prov+Pinjaman}} \times 100 \%$$

Sumber : Mahmudi, 2019:140

Hasil dari perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Desa dapat dilihat pada Tabel 5.2 dibawah ini :

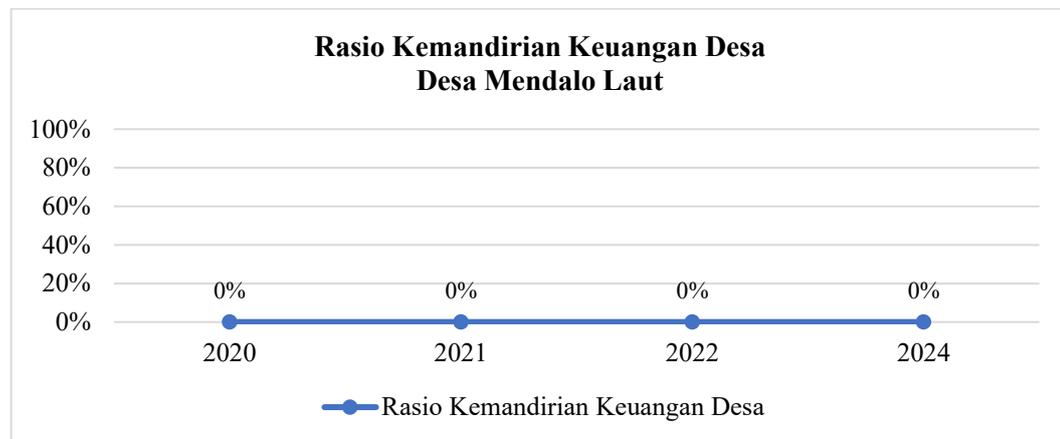
Tabel 5.2
Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Desa
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

No.	TA	Pendapatan Asli Desa (Rp)	Bantuan Pemerintah Pusat/Provinsi dan Pinjaman (Rp)	(%)	Kemampuan Keuangan Desa	Pola Hubungan
1.	2020	-	1.348.017.000,00	0	Sangat Rendah	Instruktif
2.	2021	-	1.356.827.200,00	0	Sangat Rendah	Instruktif
3.	2022	-	1.520.842.792,00	0	Sangat Rendah	Instruktif
4.	2023	-	1.346.176.324,00	0	Sangat Rendah	Instruktif

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut jika dilihat dari Rasio Kemandirian Keuangan Desa pada tabel 5.2 dapat dikategorikan sangat rendah. Selama 4 tahun berturut-turut (2020-2023) memiliki Rasio Kemandirian Keuangan Desa sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan kemandirian keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut masih sangat rendah, karena masih berada dalam persentase 0 – 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa masih bergantung terhadap bantuan dari pihak ekstren (terutama bantuan dari pemerintah pusat dan provinsi) yang masih sangat tinggi, karena Desa Mendalo laut tidak memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes).

Data grafik Rasio Kemandirian Keuangan Desa Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 - 2023 disajikan pada gambar 5.2 berikut ini:



Gambar 5.2 : Grafik Rasio Kemandirian Keuangan Desa

Hasil perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Desa Mendalo Laut tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2023 pada gambar 5.2 secara berturut-turut tidak mengalami perubahan persentase. Persentase Rasio Kemandirian Keuangan Desa Pemerintah Desa Mendalo Laut 4 tahun berturut-turut (2020-2023) sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata-rata Rasio Kemandirian Keuangan Desa Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar 0% dan tergolong dalam kriteria sangat rendah dan berada pada pola hubungan instruktif. Penelitian ini didukung oleh peneliti (Pangaribuan dan Sirait, 2023) bahwa kemandirian Pemerintah Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sangat bergantung pada pemerintah pusat.

PADes Mendalo Laut pada tahun 2020 sampai tahun 2023 sebesar Rp 0,00 tidak mengalami perubahan kenaikan ataupun penurunan, dengan bantuan dari pemerintah pusat sebesar Rp 1.348.017.000,00 pada tahun 2020, sebesar Rp 1.356.827.200,00 pada tahun 2021, sebesar Rp 1.520.842.792,00 pada tahun 2022, dan sebesar Rp 1.346.176.324,00 pada tahun 2023. Sehingga Rasio Kemandirian Keuangan Desa Pemerintah Desa Mendalo Laut selama 4 tahun berturut-turut (2020-2023) yaitu sebesar 0% dan termasuk dalam golongan kriteria sangat rendah, karena masih berada dalam persentase 0% – 25% dan pola hubungannya termasuk pola hubungan instruktif dimana peranan pemerintah pusat lebih dominan daripada kemandirian pemerintah desa. Pemerintah desabelum mampu mengoptimalkan PADes juga didukung oleh peneliti (Labi, 2019) pada Pemerintah Desa Kabupaten

Pulau Morotai dalam membiayai kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat, hal ini dikarenakan tidak adanya PADes pada Desa Mendalo Laut sehingga belum bisa diandalkan untuk membiayai kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

5.3 Rasio Ketergantungan Keuangan Desa

Rasio Ketergantungan Keuangan Desa dihitung dengan cara membandingkan pendatan transfer yang diterima oleh penerimaan desa dengan total penerimaan desa. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ketergantungan Keuangan Desa} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Desa}} \times 100 \%$$

Sumber : Mahmudi, 2019:140

Hasil dari perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.3 dibawah ini :

Tabel 5.3
Perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Desa
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

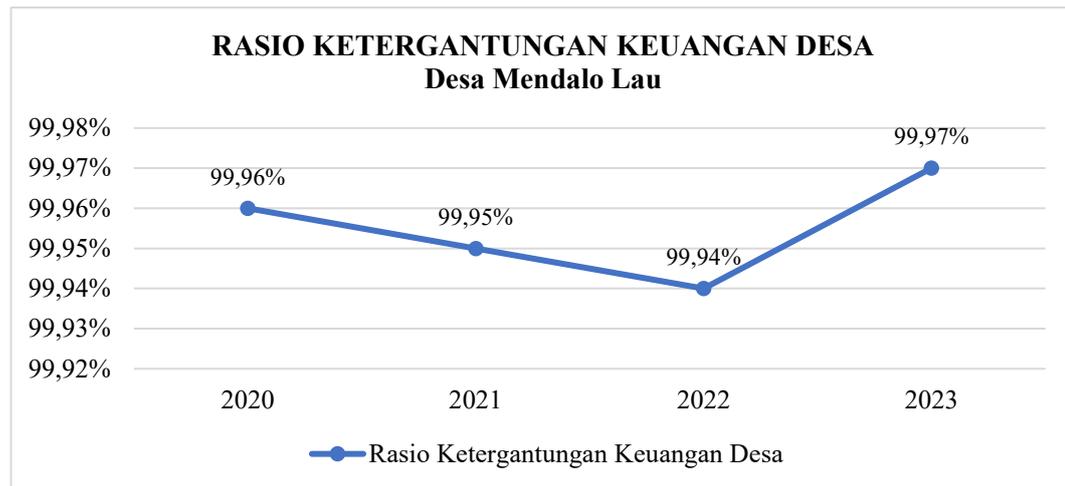
No.	TA	Pendapatan Transfer (Rp)	Total Pendapatan Desa (Rp)	(%)	Kemampuan Keuangan Desa
1.	2020	1.348.017.000,00	1.348.563.930,15	99,96	Sangat Tinggi
2.	2021	1.356.827.200,00	1.357.506.091,30	99,95	Sangat Tinggi
3.	2022	1.520.842.792,00	1.521.709.736,64	99,94	Sangat Tinggi
4.	2023	1.346.176.324,00	1.346.527.810,83	99,97	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut jika dilihat dari Rasio Ketergantungan Keuangan Desa pada tabel 5.3 dapat dikategorikan Sangat Tinggi. Pada tahun 2020 Rasio Ketergantungan Keuangan Desa pada Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar 99,96%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 99,95% dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan menjadi 99,94% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 99,97%. Hal ini menunjukkan kemampuan Pemerintah Desa Mendalo Laut dalam mencari sumber pendapatan desa masih rendah dan sangat bergantung pada bantuan Pemerintah Pusat/Provinsi. Secara keseluruhan dapat dikatakan tingkat ketergantungan Pemerintah Desa

Mendalo Laut masih Sangat Tinggi, karena masih berada dalam persentase >50,01%.

Data grafik Rasio Ketergantungan Keuangan desa Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 - 2023 disajikan pada gambar 5.3 berikut ini:



Gambar 5.3 : Grafik Ketergantungan Keuangan Desa

Hasil perhitungan Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Mendalo Laut tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2023 pada gambar 5.3 mengalami kenaikan dan penurunan persentase. Persentase Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Mendalo Laut tertinggi terjadi pada tahun 2023 mencapai 99,96% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2022 mencapai 99,97%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Mendalo Laut sebesar 99,95% dan tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Penelitian ini didukung oleh peneliti (Harahap, 2020) daerah Kabupaten Tapanuli Tengah ketergantungan pada pemerintah pusat sangat tinggi.

Pendapatan Transfer Pemerintah Desa Mendalo Laut pada tahun 2020 sebesar Rp 1.348.017.000,00 dan total pendapatan sebesar Rp 1.348.563.930,15 sehingga Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Mendalo Laut sebesar 99,96% yang termasuk kriteria sangat tinggi. Tahun 2021 pendapatan transfer Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.356.827.200,00 dan total pendapatan sebesar Rp 1.357.506.091,30 sehingga Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Mendalo Laut sebesar 99,95% turun sebesar 0,01% dari tahun 2020 yang termasuk kriteria sangat

tinggi. Tahun 2022 pendapatan transfer Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.520.842.792,00 dan total pendapatan sebesar Rp 1.521.709.736,64 sehingga Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Mendalo Laut sebesar 99,94% turun sebesar 0,01% dari tahun 2021 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Tahun 2023 pendapatan transfer Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.346.176.324,00 dan total pendapatan sebesar Rp 1.346.527.810,83 sehingga Rasio Ketergantungan Keuangan Desa Mendalo Laut sebesar 99,97% naik sebesar 0,03% dari tahun 2022 dan Rasio ketergantungan Keuangan Desa pada tahun 2023 juga tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat dikatakan ketergantungan keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut sangat tinggi karena persentasenya $>50,01\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Pemerintah Desa Mendalo Laut sangat tinggi terhadap bantuan pemerintah pusat, penelitian ini juga didukung oleh peneliti (Rohman, Yanto dan Resa, 2020) Pemerintah Desa Jambu. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori (Mahmudi, 2019) yang menjelaskan semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah desa terhadap pemerintah pusat.

Pendapatan transfer memberikan kontribusi yang tinggi terhadap total pendapatan desa, hal ini menyebabkan semakin meningkatnya peran pemerintah pusat dalam total pendapatan Desa Mendalo Laut dan mencerminkan bahwa dalam pembiayaan kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang terdapat dalam APBDes Mendalo Laut tahun 2020 hingga tahun 2023 secara rata-rata diperoleh dari Pemerintah Pusat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat ketergantungan Pemerintah Desa Mendalo Laut terhadap Pemerintah Pusat, penelitian ini selaras dengan peneliti (Santoso dkk, 2021) Kabupaten Sleman karena belum mampu memaksimalkan Pendapatan Asli Desa secara efektif dan efisien dalam memperoleh Pendapatan Desa.

5.4 Rasio Efektivitas PADes

Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa (PADes) dihitung dengan cara telah membandingkan realisasi penerimaan PADes dengan target penerimaan PADes. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas PADes} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADes}}{\text{Total penerimaan PADes}} \times 100 \%$$

Sumber: Mahmudi, 2019:141

Hasil dari perhitungan Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat dilihat pada Tabel 5.4 dibawah ini :

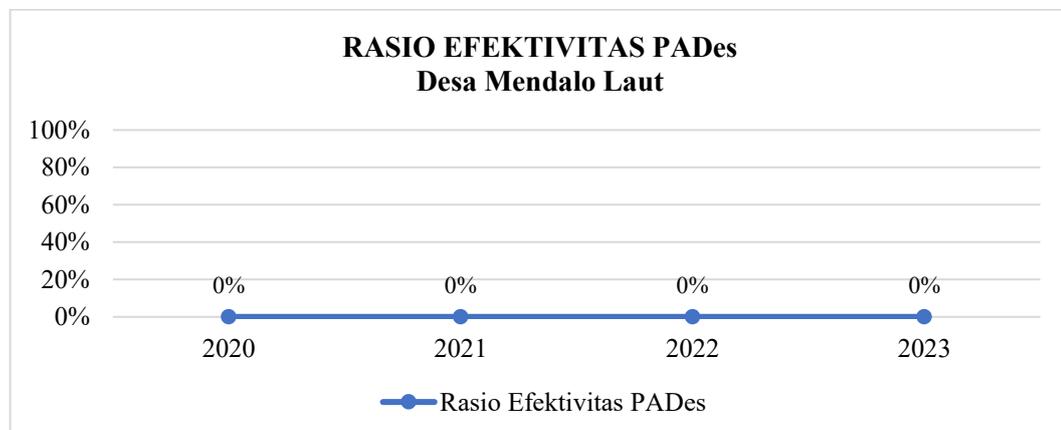
Tabel 5.4
Perhitungan Rasio Efektivitas PADes
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

No.	TA	Realisasi Penerimaan PADes (Rp)	Target Penerimaan PADes (Rp)	(%)	Kemampuan Keuangan Desa
1.	2020	-	-	0	Tidak Efektif
2.	2021	-	-	0	Tidak Efektif
3.	2022	-	-	0	Tidak Efektif
4.	2023	-	-	0	Tidak Efektif

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut jika dilihat dari Rasio Efektivitas PADes pada tabel 5.4 dapat dikategorikan Tidak Efektif. Selama 4 tahun berturut-turut (2020-2023) memiliki Rasio Efektivitas PADes sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan kemampuan pemerintah desa dalam mengorganisasi penerimaan pendapatan asli desa Tidak Efektif, karena masih berada dalam persentase <75%. Hal ini terjadi karena Desa Mendalo laut tidak memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes).

Data grafik Rasio Efektivitas PADes Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 - 2023 disajikan pada gambar 5.4 berikut ini:



Grafik 5.4 : Grafik Rasio Efektivitas PADes

Hasil perhitungan Rasio Efektivitas PADes Mendalo Laut tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2023 pada gambar 5.4 secara berturut-turut tidak mengalami perubahan persentase. Persentase Rasio Efektivitas PADes Pemerintah Desa Mendalo Laut 4 tahun berturut-turut (2020-2023) sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata-rata Rasio Efektivitas PADes Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar 0% dan tergolong dalam kriteria tidak efektif. Hal ini bertolak belakang dengan teori (Mahmudi, 2019) semakin tinggi rasio efektivitas, menggambarkan kemampuan desa yang semakin baik. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan peneliti (Marliani, 2022) pada Pemerintah Kabupaten Bandung rasio efektivitas yang diperoleh menunjukkan kategori sangat efektif dalam merealisasikan sumber pendapatan asli desanya.

Pemerintah Desa harus terus mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan dari potensi pendapatannya yang ada atau pemerintah desa juga dapat mencari sumber-sumber pembiayaan yang baru baik melalui kerja sama dengan pihak swasta maupun mengadakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).

5.5 Rasio Efisiensi Belanja

Rasio Efisiensi belanja dihitung dengan cara membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100 \%$$

Sumber: Mahmudi, 2019:164

Hasil dari perhitungan Rasio Efisiensi Belanja dapat dilihat pada Tabel 5.5 dibawah ini :

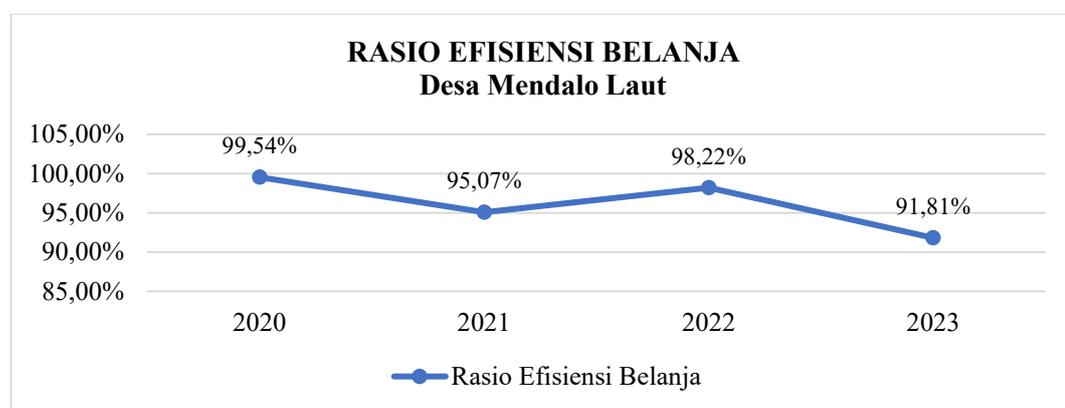
Tabel 5.5
Perhitungan Rasio Efisiensi Belanja
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

No.	TA	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	(%)	Kemampuan Keuangan Desa
1.	2020	1.305.601.989,52	1.311.620.963,00	99,54	Kurang Efisien
2.	2021	1.310.004.356,00	1.377.967.000,00	95,07	Kurang Efisien
3.	2022	1.546.466.400,00	1.574.488.500,00	98,22	Kurang Efisien
4.	2023	1.225.200.700,00	1.334.541.000,00	91,81	Kurang Efisien

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut jika dilihat dari Rasio Efisiensi Belanja pada tabel 5.5 dapat dikategorikan Kurang Efisien. Selama Tahun Anggaran (2020-2023) persentase rata-rata Rasio Efisiensi Belanja sebesar 96,16%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Mendalo Laut belum mampu melakukan penghematan anggaran secara maksimal. Secara keseluruhan dapat dikatakan kemampuan pemerintah desa dalam melakukan penghematan anggaran Kurang Efisien, karena masih berada dalam persentase $>100\%$.

Data grafik Rasio Efisiensi Belanja Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 – 2023 disajikan pada gambar 5.5 berikut ini:



Gambar 5.5 : Grafik Rasio Efisiensi Belanja

Hasil perhitungan Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2023 pada gambar 5.5 mengalami kenaikan dan penurunan persentase. Persentase Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 99,54% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 91,81%, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut sebesar 96,16% dan tergolong dalam kriteria kurang efisien karena persentasenya $>40\%$. Penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti (Marliani, 2022) rasio efisiensi pada Kabupaten Bandung tergolong kriteria efisien yang berarti pemerintah Kabupaten Bandung sudah melakukan efisiensi anggaran belanja dengan baik.

Realisasi Belanja Desa Mendalo Laut pada tahun 2020 sebesar Rp 1.305.601.989,52 dan Anggaran Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp

1.311.620.963,00 sehingga Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut adalah sebesar 99,54% termasuk dalam kriteria kurang efisien. Tahun 2021 Realisasi Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.310.004.356,00 dan Anggaran Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.377.967.000,00 sehingga Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut adalah sebesar 95,07% turun sebesar 4,47% dari tahun 2020 termasuk dalam kriteria kurang efisien. Tahun 2022 Realisasi Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.546.466.400,00 dan Anggaran Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.574.488.500,00 sehingga Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut adalah sebesar 98,22% naik sebesar 3,15% dari tahun 2021 termasuk dalam kriteria kurang efisien. Tahun 2023 Realisasi Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.225.200.700,00 dan Anggaran Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.334.541.000,00 sehingga Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut adalah sebesar 91,81% turun sebesar 6,41% dari tahun 2022 dan termasuk dalam kriteria kurang efisien. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata-rata Rasio Efisiensi Belanja Desa Mendalo Laut adalah kurang efisien dikarenakan persentasenya >40%, yaitu sebesar 96,16 %.

Hal ini dikarenakan di mana Pemerintah Desa mengeluarkan biaya yang sangat besar dari anggaran yang telah ditentukan. Penelitian ini didukung oleh peneliti (Santhi, Akhsan dan Rahma, 2023) rasio efisiensi pada Desa Lembang Mesakada tergolong tidak efisien dikarenakan biaya yang dikeluarkan Desa Lembang Mesakada untuk memperoleh pendapatan asli desa lebih besar daripada biaya yang diperoleh untuk mendapatkan pendapatan asli desa yang diterima oleh Desa Lembang Mesakada. Hal ini bertolak belakang dengan teori (Mahmudi, 2019) semakin kecil rasio efisiensi menggambarkan kemampuan keuangan desa yang semakin baik.

Pemerintah desa harus dapat menekan dan lebih meminimalisir belanja desanya agar anggaran yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan prioritas masing-masing kebutuhan yang sangat diperlukan dalam belanja desa. Serta mengalokasikan pos-pos anggaran pembiayaan sebaiknya mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan desa untuk mewujudkan kinerja keuangan desa yang ekonomis, efektif dan efisien.

5.6 Rasio Keserasian Belanja

Rasio Keserasian Belanja dihitung dengan cara telah membandingkan rasio belanja operasional dengan rasio belanja modal. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Operasional} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasional}}{\text{Total Belanja Desa}} \times 100 \%$$

Sumber : Mahmudi, 2019:162

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Desa}} \times 100 \%$$

Sumber : Mahmudi, 2019:163

Hasil dari perhitungan Rasio Keserasian Belanja dapat dilihat pada Tabel 5.6 dibawah ini :

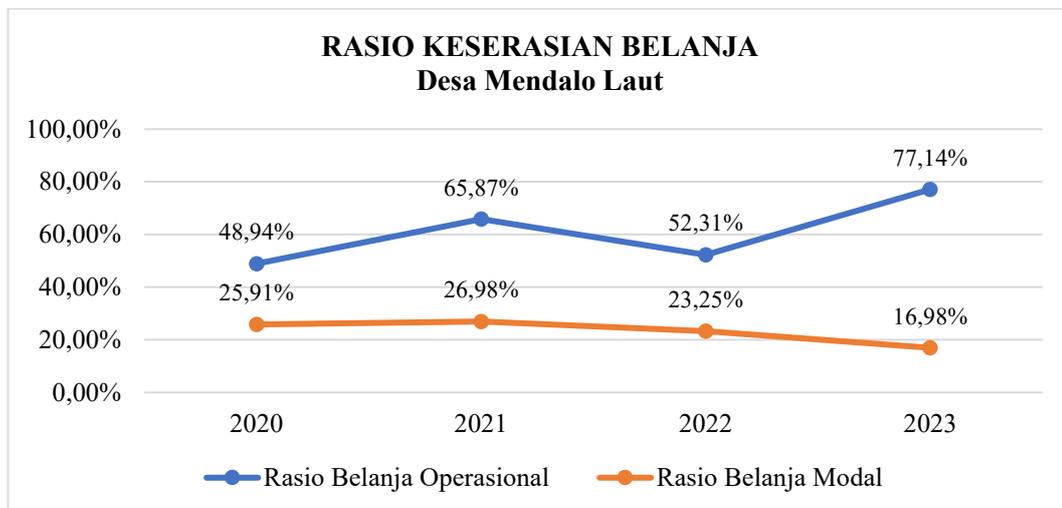
Tabel 5.6
Perhitungan Rasio Keserasian Belanja
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

No.	TA	Realisasi Belanja Operasional (Rp)	Realisasi Belanja Modal (Rp)	Total Belanja Desa (Rp)	(%)		Kemampuan Keuangan Desa
					Belanja Operasional	Belanja Modal	
1.	2020	639.005.389,52	338.231.600,00	1.305.601.989,52	48,94	25,91	Kurang Baik
2.	2021	862.900.856,00	353.503.500,00	1.310.004.356,00	65,87	26,98	Kurang Baik
3.	2022	808.891.400,00	359.575.000,00	1.546.466.400,00	52,31	23,25	Kurang Baik
4.	2023	945.100.700,00	206.700.000,00	1.225.200.700,00	77,14	16,98	Kurang Baik

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut jika dilihat dari Rasio Keserasian Belanja pada tabel 5.6 dapat dikategorikan Kurang Baik. Selama Tahun Anggaran (2020-2023) Rasio Keserasian Belanja pada Desa Mendalo Laut menunjukkan jumlah belanja operasional lebih besar dari pada belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa belum mampu dalam mencapai keseimbangan antara belanja operasional dan belanja modal.

Data grafik Keserasian Belanja Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 - 2023 dapat disajikan pada gambar 5.6 berikut ini:



Gambar 5.6 : Grafik Rasio Keserasian Belanja

Hasil perhitungan Rasio Keserasian Belanja Desa Mendalo Laut tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2023 pada gambar 5.6 rasio belanja operasional selalu lebih tinggi dibanding rasio belanja modal. Pada tahun 2020 Realisasi Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar Rp 639.005.389,52 dan Total Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.305.601.989,52 sehingga Rasio Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar 48,94%. Pada tahun 2021 Realisasi Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar Rp 862.900.856,00 dan Total Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.310.004.356,00 sehingga Rasio Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar 65,87% naik sebesar 16,93% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 Realisasi Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar Rp 808.891.400,00 dan Total Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.546.466.400,00 sehingga Rasio Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar 52,31% turun sebesar 13,56% dari tahun 2021. Pada tahun 2023 Realisasi Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar Rp 945.100.700,00 dan Total Belanja Desa Mendalo Laut sebesar Rp 1.225.200.700,00 sehingga Rasio Belanja Operasional Desa Mendalo Laut sebesar 77,14% naik sebesar 24,83% dari tahun 2022.

Selanjutnya dari sisi Belanja Modal pada tahun 2020 Realisasi Belanja Modal sebesar Rp 1.305.601.989,52 dan total belanja desa sebesar Rp 1.305.601.989,52 sehingga Rasio Belanja Modal sebesar 25,91%. Pada tahun 2021 Realisasi Belanja Modal Rp 353.503.500,00 dan total belanja desa sebesar Rp

1.310.004.356,00 sehingga Rasio Belanja Modal sebesar 26,98% naik sebesar 1,07% dari tahun 2020. Pada tahun 2022 Realisasi Belanja Modal Rp 359.575.000,00 dan total belanja desa sebesar Rp 1.546.466.400,00 sehingga Rasio Belanja Modal sebesar 23,25% turun sebesar 3,73% dari tahun 2021. Pada tahun 2023 Realisasi Belanja Modal Rp 208.100.000,00 dan total belanja desa sebesar Rp 1.225.200.700,00 sehingga Rasio Belanja Modal sebesar 16,98% turun sebesar 6,27% dari tahun 2022.

Diketahui bahwa selama periode anggaran 2020 hingga 2023 rasio belanja operasional selalu lebih tinggi dibanding rasio belanja modal. Pada tahun 2020 Rasio Belanja Operasional sebesar 48,94% sedangkan Rasio Belanja Modal sebesar 25,91% termasuk dalam kriteria kurang baik. Tahun 2021 Rasio Belanja Operasional sebesar 65,87% sedangkan Rasio Belanja Modal sebesar 26,98% termasuk dalam kriteria kurang baik. Tahun 2022 Rasio Belanja Operasional sebesar 52,31% sedangkan Rasio Belanja Modal sebesar 23,25% termasuk dalam kriteria kurang baik. Tahun 2023 Rasio Belanja Operasional sebesar 77,14% sedangkan Rasio Belanja Modal sebesar 16,98% termasuk dalam kriteria kurang baik. Secara keseluruhan Rasio Kesenjangan Belanja Desa Mendalo Laut dapat dikategorikan “kurang baik” (Rasio belanja investasi < rasio belanja operasi). Penelitian ini didukung oleh peneliti (Syukur, Majid dan Aditiya, 2021) mayoritas anggaran digunakan untuk operasional dibanding dengan melakukan investasi dalam bentuk pembangunan infrastruktur dan pembangunan manusia. Diharapkan pemerintah desa mampu memprioritaskan alokasi anggarannya secara optimal kepada dua sektor (operasional dan modal) secara adil sehingga dapat mencapai keseimbangan antara belanja operasional dan belanja modal.

5.7 Rasio Pertumbuhan PADes

Rasio Pertumbuhan PADes mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah desa dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Rasio ini dirumuskan berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan PADes} = \frac{\text{padES Pn} - \text{PADes Po}}{\text{PADes Po}} \times 100 \%$$

Sumber : Mahmudi, 2019:137

Hasil dari perhitungan Rasio Pertumbuhan PADes dapat dilihat pada Tabel 5.7 dibawah ini :

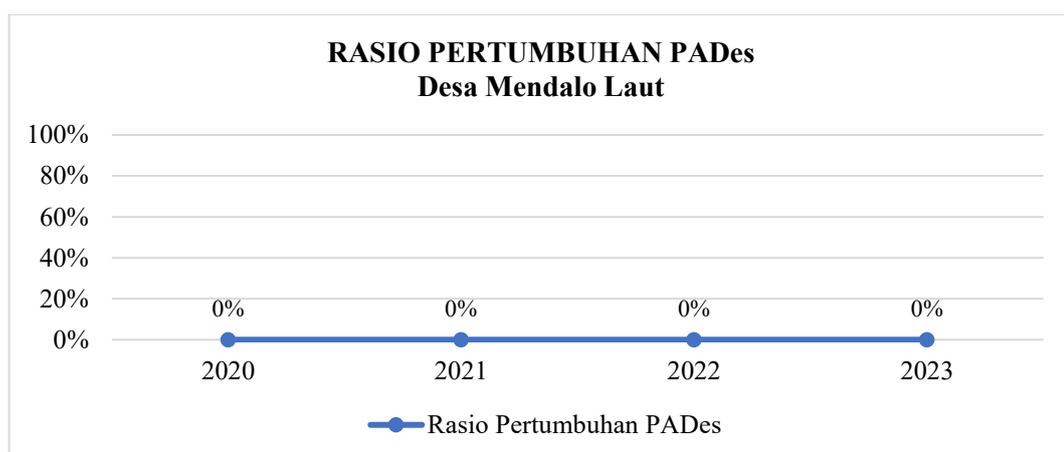
Tabel 5.7
Perhitungan Rasio Pertumbuhan PADes
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

No.	TA	PADes (Rp)	PADes t - PADes t-1 (Rp)	PADes t-1 (Rp)	(%)	Kemampuan Keuangan Desa
1.	2020	-	-	-	0	Tidak Baik
2.	2021	-	-	-	0	Tidak Baik
3.	2022	-	-	-	0	Tidak Baik
4.	2023	-	-	-	0	Tidak Baik

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan PADes pada tabel 5.7 dapat dikategorikan Tidak Baik. Selama Tahun Anggaran (2020-2023) Rasio Pertumbuhan PADes pada Desa Mendalo Laut sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan Pertumbuhan PADes pada Desa Mendalo Laut Tidak Baik, karena masih berada dalam persentase 0 – 25%. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Mendalo Laut belum mampu dalam mengelola sumber daya desanya dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Data grafik Rasio Pertumbuhan PADes Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020 - 2023 disajikan pada gambar 5.7 berikut ini:



Gambar 5.7 : Grafik Rasio Pertumbuhan PADes

Hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan PADes Desa Mendalo Laut tahun anggaran 2020 sampai dengan tahun 2023 2023 pada gambar 5.7 secara berturut-turut tidak mengalami perubahan persentase. Persentase Rasio Pertumbuhan PADes Pemerintah Desa Mendalo Laut 4 tahun berturut-turut (2020-2023) sebesar 0%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rata-rata Rasio Pertumbuhan PADes Pemerintah Desa Mendalo Laut sebesar 0% dan tergolong dalam kriteria tidak baik. Penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti (Pangaribuan dan Sirait, 2023) Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang menunjukkan pertumbuhan yang positif dimana kinerja pendapatan Desa Sei Merah sudah cukup berhasil meningkatkan pendapatan asli desa secara keseluruhan namun masih perlu meningkatkan potensi-potensi desa secara maksimal.

Pemerintah Desa Mendalo Laut masih belum mampu menggali potensi-potensi desa secara maksimal, penelitian ini selaras dengan peneliti (Maemunah, 2020) Kabupaten Brebes. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan maupun regulasi-regulasi terkait dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, peningkatan sumber daya manusia dalam berbagai aspek, mengoptimalkan manajemen pencatatan hasil kas desa sehingga dengan mengoptimalkan potensi-potensi besar desa, akan menjadikan Pemerintah Desa Mendalo Laut melakukan usaha peningkatan Pendapatan Asli Desanya sejalan dengan mengoptimalkan potensi yang tentunya akan berdampak pula pada peningkatan perekonomian desa.

Hasil perhitungan masing-masing rasio keuangan disajikan dalam rangkuman perhitungan rasio pada Tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 5.8
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
Pemerintah Desa Mendalo Laut Tahun Anggaran 2020-2023

No.	Uraian	Tahun Anggaran				Rata-Rata	Kriteria
		2020	2021	2022	2023		
1.	Rasio Derajat Desentralisasi	0%	0%	0%	0%	0%	Sangat Kurang
2.	Rasio Kemandirian Keuangan Desa	0%	0%	0%	0%	0%	Sangat Rendah
3.	Rasio Ketergantungan Keuangan Desa	99,96%	99,95%	99,94%	99,97%	99,95%	Sangat Tinggi
4.	Rasio Efektivitas PADes	0%	0%	0%	0%	0%	Tidak Efektif
5.	Rasio Efisiensi Belanja	99,54%	95,07%	98,22%	91,81%	96,16%	Kurang Efisien
6.	Rasio Keserasian Belanja						Kurang Baik
	– Belanja Operasional	48,94%	65,87%	52,31%	77,14%	61,06%	
	– Belanja Modal	25,91%	26,91%	21,59%	16,98%	22,85%	
7.	Rasio Pertumbuhan PADes	0%	0%	0%	0%	0%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah peneliti dari Laporan Pelaksanaan APBDes Mendalo Laut, 2020-2023

Desa mendalo laut dilihat dari tabel di atas, dikategorikan sangat kurang karena dari 7 rasio keuangan yang diukur, tidak ada satupun yang mencapai kategori cukup atau lebih baik. Semua rasio berada di bawah standar minimal, hampir semua aspek tidak memenuhi kriteria yang di harapkan. Bahkan ada yang 0% setiap tahun. Hal ini menandakan pengelolaan keuangan desa mendalo laut masih sangat perlu perbaikan besar.

5.8 Analisis SWOT

Responden dalam analisis SWOT ini adalah Pemerintah Desa Mendalo Laut yang berjumlah 8 orang yaitu terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi

Pemerintahan, Kasi Kesra, Kasi Pelum, Bendahara, Kaur Perencanaan dan Kaur TU.

Hasil dari perhitungan *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada Desa Mendalo Laut disajikan pada tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9
IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)
Kekuatan (*Strenght*) & Kelemahan (*Weakness*)

No.	Klasifikasi	BOBOT	RATING	TOTAL
Kekuatan (<i>Strenght</i>)		(‘1)	(‘2)	(1 x 2)
1.	Pemerintah Desa Mendalo Laut memiliki Sumber Daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan	0,20	4,13	0,82
2	Masyarakat Desa Mendalo Laut berpartisipasi dalam perencanaan anggaran desa.	0,20	4,13	0,82
3	Penggunaan teknologi informasi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan Desa Mendalo Laut.	0,19	4,00	0,77
4	Aset Desa Mendalo Laut dikelola dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.	0,19	4,00	0,77
5	Pemerintah Pusat memberikan dukungan dalam pengembangan kapasitas keuangan Desa Mendalo Laut.	0,22	4,50	0,98
Jumlah		1,00		4,16
Kelemahan (<i>Weakness</i>)		(‘1)	(‘2)	(1 x 2)
1.	Perangkat Desa Mendalo Laut mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan keuangan.	0,22	4,25	0,94
2	Pendapatan Desa Mendalo Laut bergantung pada Dana Hibah dari Pemerintah Pusat.	0,16	3,00	0,47
3	Pemerintah Desa Mendalo Laut berinovasi dalam mencari sumber pendapatan baru.	0,18	3,50	0,64
4	Laporan keuangan Desa Mendalo Laut disusun dan disampaikan kepada masyarakat.	0,24	4,63	1,11
5	Adanya masalah dalam pencatatan dan pelaporan keuangan Desa Mendalo Laut yang perlu diperbaiki.	0,20	3,88	0,78
Jumlah		1,00		3,93

Sumber : Data diolah peneliti dari hasil penyebaran kuisioner pada perangkat desa

Tabel IFAS ini membagi faktor internal menjadi dua, yaitu kekuatan dan kelemahan. Pada bagian kekuatan, terlihat bahwa Pemerintah Desa Mendalo Laut memiliki SDM yang kompeten dalam pengelolaan keuangan, masyarakat aktif berpartisipasi dalam perencanaan anggaran, penggunaan teknologi yang mendukung transparansi, aset desa yang dikelola dengan baik, serta adanya

dukungan dari pemerintah pusat. Semua kekuatan ini memiliki bobot dan rating yang cukup tinggi, menunjukkan peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan.

Hasil dari perhitungan *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS) untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman pada Desa Mendalo Laut disajikan pada tabel 5.10 berikut ini :

Tabel 5.10
EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)
Peluang (*Opportunity*) & Ancaman (*Threats*)

No.	Klasifikasi	BOBOT	RATING	TOTAL
Peluang (<i>Opportunity</i>)		(‘1)	(‘2)	(1 x 2)
1.	Pemerintah Desa Mendalo Laut menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk pembangunan ekonomi desa.	0,16	3,00	0,49
2	Pemerintah Pusat memiliki program yang dapat mendukung pengembangan infrastruktur di Desa Mendalo Laut.	0,21	3,88	0,82
3	Peluang meningkatkan akses terhadap teknologi informasi di Desa Mendalo Laut.	0,21	3,88	0,82
4	Peluang kerjasama antar desa yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Desa Mendalo Laut untuk meningkatkan kinerja keuangan.	0,18	3,38	0,62
5	Peluang meningkatkan Pendapatan Asli Desa (APBDes) melalui program-program tertentu.	0,23	4,13	0,93
Jumlah		1,00		3,70
Ancaman (<i>Threats</i>)		(‘1)	(‘2)	(1 x 2)
1.	Adanya tekanan politik yang dapat mempengaruhi keputusan terkait Pengelolaan Keuangan Desa Mendalo Laut.	0,17	1,50	0,26
2	Adanya ancaman yang dihadapi Pemerintah Desa Mendalo Laut dalam pelaksanaan pembangunan desa.	0,16	1,38	0,22
3	Adanya persaingan dengan desa lain dalam mendapatkan dana bantuan yang dapat menjadi ancaman bagi kinerja keuangan Desa Mendalo Laut.	0,19	1,63	0,31
4	Faktor eksternal seperti bencana alam atau krisis ekonomi memiliki potensi besar untuk mengancam infrastruktur dan aset Desa Mendalo Laut.	0,25	2,13	0,52
5	Krisis kesehatan seperti pandemi, dapat berpotensi mengancam keberlangsungan program-program pembangunan desa dan kinerja keuangan Desa Mendalo Laut.	0,23	2,00	0,46
Jumlah		1,00		1,77

Sumber : Data diolah peneliti dari hasil penyebaran kuisioner pada perangkat desa

Tabel EFAS digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang serta ancaman yang di hadapi Desa Mendalo Laut. Dari tabel 5.10, peluang terbesar

berasal dari adanya program pemerintah pusat yang mendukung infrastruktur desa. Selain itu, kemitraan antara pemerintah desa dan sektor swasta juga menjadi peluang penting untuk Pembangunan ekonomi desa. Peningkatan akses teknologi informasi, kerja sama antar desa, serta Upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (APBDes) juga menjadi factor yang menghadapi tantangan eksternal.

Di sisi lain, terdapat beberapa ancaman yang harus di waspadai. Tekanan politik yang mempengaruhi pengelolaan keuangan desa dan ancaman dalam pelaksanaan Pembangunan desa menjadi perhatian utama. Persaingan dengan desa lain dalam mendapatkan bantuan, potensi bencana alam atau krisis ekonomi, serta krisis Kesehatan seperti pandemi juga menjadi ancaman yang bisa menghambat keberlanjutan program Pembangunan dan kinerja keuangan desa. Nilai total peluang lebih besar dibandingkan total ancaman, menunjukkan bahwa desa Mendalo Laut memiliki lebih banyak peluang untuk berkembang asalkan mampu meminimalkan dan mengelola ancaman yang ada.

Hasil perhitungan IFAS dan EFAS disajikan pada tabel 5.11 berikut ini :

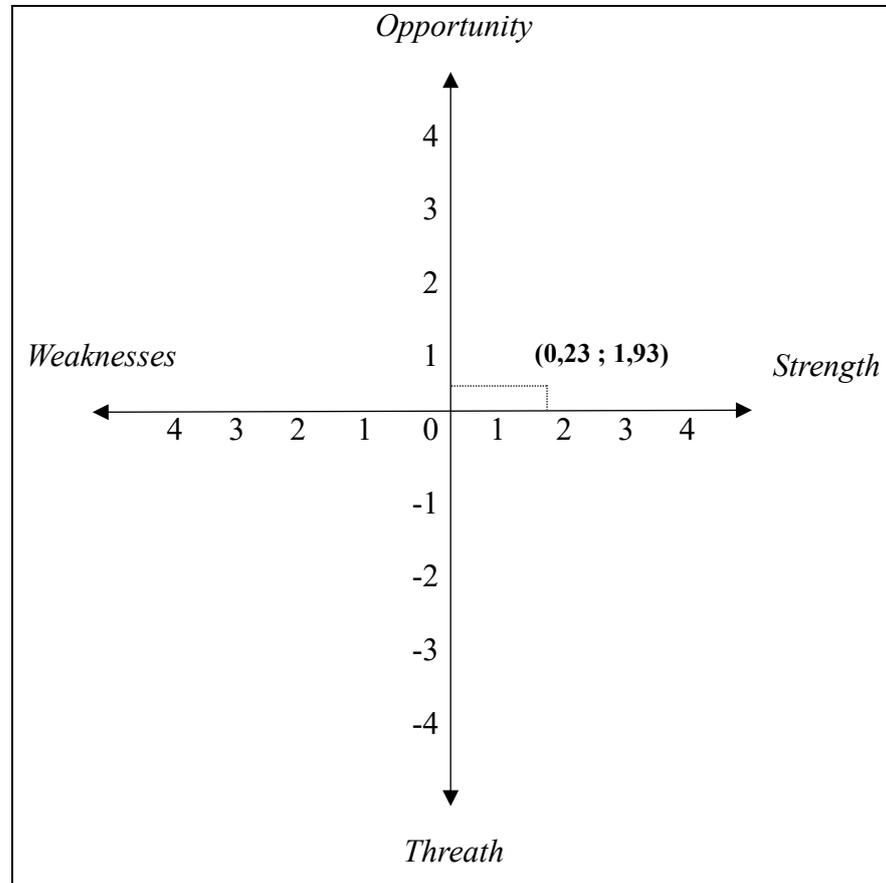
Tabel 5.11 Skor IFAS & EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	4,16	Peluang (O)	3,70
Kelemahan (W)	3,93	Ancaman (T)	1,77
Total (S-W)	0,23	Total (O-T)	1,93

Sumber : Data diolah peneliti dari hasil penyebaran kuisioner pada perangkat desa

Hasil perhitungan IFAS dan EFAS dapat disimpulkan faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan dan pengaruh dari faktor peluang lebih besar dari faktor ancaman, oleh karena itu posisi strategi optimalisasi Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut berada pada kuadran I (menerapkan strategi S-O). Koordinat SWOT adalah pada titik $x = 0,23$ dan titik $y = 1,93$.

Hasil pada tabel 5.11 posisi kuadran SWOT dapat digambarkan pada gambar 5.8 berikut ini :



Gambar 5.8 : Kuadran SWOT

Posisi strategi optimalisasi kinerja keuangan pemerintah desa mendalo laut pada gambar 5.8 berada pada kuadran I, dari gambar kuadran swot tersebut, strategi yang digunakan adalah strategi S-O.

Strategi S-O dalam analisis SWOT adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan internal desa untuk memaksimalkan peluang eksternal yang ada. Strategi ini bersifat agresif dan positif, artinya desa berinisiatif penuh untuk menyerang pasar atau peluang dengan modal kekuatan yang dimiliki. Dengan pendekatan ini, desa berusaha tumbuh dan berkembang lebih cepat dengan memanfaatkan peluang yang muncul di luar, sambil tetap memperkuat kekuatan internalnya.

Hasil perhitungan IFAS, EFAS, dan Kuadran SWOT strategi optimalisasi Kinerja Keuangan Pemerintah Mendalo Laut menggunakan strategi S-O yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Unsur-unsur SWOT Pemerintah Desa Mendalo Laut (Hasil Wawancara) :

A. Kekuatan (*Strength*)

Beberapa potensi dari sektor Sumber Daya Manusia (SDM) yakni meliputi :

1. Pemerintah Desa Mendalo Laut memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan.
2. Masyarakat Desa Mendalo Laut sangat aktif berpartisipasi dalam rapat RPJM Desa untuk menyampaikan aspirasi.
3. Pemerintah pusat memberikan pelatihan guna untuk pengembangan kapasitas keuangan Desa Mendalo Laut.
4. Masyarakat desa memiliki Kemampuan berternak yang diwariskan dari orang tua kepada anak-anak mereka dari generasi ke generasi.
5. Terdapat bidan desa dan posyandu dengan jumlah kader yang mencukupi.

Beberapa potensi dari sektor Sumber Daya Alam (SDA) yakni meliputi :

1. Terdapat sungai batanghari yang digunakan untuk budidaya perikanan.
2. Terdapat lahan cukup luas yang digunakan untuk peternakan sapi dan kambing.

Beberapa potensi dari Bidang Sarana dan Prasarana yakni meliputi :

1. Terdapat baliho untuk mempermudah masyarakat dalam melihat atau mendapatkan informasi.
2. Terdapat perahu yang merupakan aset desa yang dikelola dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa.
3. Terdapat lahan budidaya perikanan.
4. Bangunan pendidikan sekolah PAUD, TK, SD, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
5. Rumah ibadah yang meliputi masjid dan langgar.

B. Kelemahan (*Weakness*)

Beberapa kelemahan yang ada yakni meliputi :

1. Infrastruktur jalan masih ada yang terdiri dari tanah dan berlubang atau bergelombang.
2. Apabila musim penghujan tiba sering menimbulkan ancaman banjir karena berada di dataran rendah dan dekat dengan sungai batanghari.
3. Pendapatan desa masih tergantung pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat.
4. Belum optimalnya pengelolaan potensi pendapatan desa yang mengakibatkan belum adanya pendapatan asli desa sehingga pada tahun 2020 sampai tahun 2023 Derajat Desentralisasi Desa mendalo Laut sangat kurang, tingkat kemandirian Desa Mendalo Laut sangat rendah, tingkat ketergantungan Desa Mendalo Laut pada Pemerintah Pusat sangat tinggi, Efektivitas PADes Mendalo Laut tidak efektif dan pertumbuhan Pertumbuhan PADes tidak baik.

C. Peluang (*Opportunity*)

Beberapa peluang yang ada yakni meliputi :

1. Letak Desa mendalo laut yang strategis di dekat sungai batanghari dan masyarakatnya memiliki kemampuan budidaya perikanan yang cukup baik. Hal ini berpotensi bisa meningkatkan pendapatan asli desa melalui program budidaya perikanan.
2. Cukup adanya peluang untuk menjual hasil budidaya perikanan melalui kemitraan sektor swasta.
3. Adanya peluang dari program pemerintah pusat untuk mendukung perekonomian desa seperti budidaya ayam sebagai bagian dari upaya pengentasan desa rentan pangan oleh P3A Petani Berkah, yang dipantau oleh Kepala Bidang Ketersediaan dan Kerawanan Pangan.
4. Cukup adanya peluang untuk meningkatkan akses terhadap teknologi informasi seperti meningkatkan kualitas website desa agar semua informasi dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat.

5. Cukup adanya peluang menjalin kerja sama antar desa untuk membentuk kelompok usaha guna meningkatkan kinerja keuangan desa.

D. Ancaman (*Threats*)

Beberapa ancaman yang ada yakni meliputi :

1. Apabila musim penghujan tiba sering menimbulkan ancaman banjir dan Infrastruktur jalan masih ada yang terdiri dari tanah dan berlubang atau bergelombang yang dapat membatasi aktivitas masyarakat.
2. Tidak adanya perkembangan Pendapatan Asli Desa dari tahun 2020 sampai tahun 2023 mengakibatkan Derajat Desentralisasi Desa mendalo Laut sangat kurang, tingkat kemandirian Desa Mendalo Laut sangat rendah, tingkat ketergantungan Desa Mendalo Laut pada Pemerintah Pusat sangat tinggi, Efektivitas PADes Mendalo Laut tidak efektif dan pertumbuhan Pertumbuhan PADes tidak baik.

Berikut strategi S-O yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal:

Tabel 5.12 Strategi SWOT (S-O)

Faktor Eksternal Faktor Internal	Peluang (<i>Opportunity</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Program budidaya perikanan b. Menjalin Kemitraan dengan sektor swasta c. Program dari pemerintah pusat d. Meningkatkan akses teknologi informasi e. menjalin kerjasama antar desa
Kekuatan (<i>Strength</i>)	Strategi S-O
<ul style="list-style-type: none"> a. Pemerintah desa memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan b. Masyarakat desa sangat aktif berpartisipasi dalam rapat RPJM Desa c. Pemerintah pusat memberikan pelatihan guna untuk pengembangan kapasitas keuangan Desa d. Masyarakat desa memiliki Kemampuan beternak e. Terdapat bidan desa dan posyandu f. Terdapat sungai batanghari yang digunakan untuk budidaya perikanan. g. Terdapat lahan cukup luas yang digunakan untuk peternakan sapi dan kambing. h. Terdapat baliho untuk mempermudah masyarakat dalam melihat atau mendapatkan informasi. i. Terdapat perahu yang merupakan aset desa yang dikelola dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan desa. j. Terdapat lahan budidaya perikanan. k. Bangunan pendidikan sekolah PAUD, TK, SD, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). l. Rumah ibadah yang meliputi masjid dan langgar. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan kompetensi SDM dalam mengelola keuangan untuk mendukung program budidaya perikanan. b. Mengoptimalkan partisipasi aktif masyarakat dalam rapat RPJM Desa untuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta dalam berbagai program pembangunan desa. c. Memanfaatkan Pelatihan dari pemerintah pusat untuk meningkatkan kapasitas keuangan desa sehingga dapat mengelola program-program dengan lebih efektif. d. Mengembangkan program pelatihan beternak bagi masyarakat desa dengan memanfaatkan akses teknologi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam beternak. e. Menjalin kerjasama dengan desa lain untuk meningkatkan pelayanan kesehatan melalui bidan desa dan posyandu, serta berbagai informasi dan pengalaman terkait program-program kesehatan. f. Memanfaatkan sungai batanghari untuk mengembangkan program budidaya perikanan yang berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. g. Menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk mengembangkan peternakan sapi dan kambing yang modern dan efisien, dengan memanfaatkan lahan yang luas dan sumber daya yang tersedia. h. Memnfaatkan baliho sebagai media informasi yang efektif untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi tentang program-program pembangunan desa, serta informasi penting lainnya. i. Menjalin kerjasama dengan desa lain untuk untuk mengembangkan potensi wisata perahu, serta meningkatkan pendapatan desa melalui pengelolaan aset desa yang lebih profesional dan berkelanjutan. j. Mengoptimalkan lahan budidaya perikanan melalui berbagai program seperti menjalin kemitraan dengan pihak swasta, memanfaatkan program pemerintah pusat, meningkatkan akses teknologi dan menjalin kerjasama dengan desa lain. k. Memaksimalkan fasilitas pendidikan seperti PAUD, TK, SD dan TPA melalui program pemerintah pusat, peningkatan akses teknologi dan membangun kerjasama dengan desa lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. l. Rumah ibadah dapat berperan dalam meningkatkan kerjasama antar desa dalam kegiatan keagamaan.

Kinerja keuangan Desa Mendalo Laut selama periode 2020-2023, dianalisis berdasarkan rasio-rasio keuangan, menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi pada transfer dari pemerintah pusat. Hal ini tercermin dari rasio derajat desentralisasi dan kemandirian keuangan desa yang selalu 0%, serta rasio ketergantungan keuangan desa yang berada di atas 99%. Rendahnya PADes juga menyebabkan rasio efektivitas dan pertumbuhan PADes 0%. Sementara itu, rasio efisiensi belanja menunjukkan bahwa pemerintah desa belum mampu melakukan penghematan anggaran secara maksimal, dan rasio keserasian belanja mengindikasikan ketidakseimbangan antara belanja operasional dan belanja modal.

Namun, analisis SWOT memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Desa Mendalo Laut memiliki kekuatan internal berupa sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan anggaran, pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan aset desa yang baik, serta dukungan dari pemerintah pusat dalam pengembangan kapasitas keuangan desa. Meskipun demikian, desa juga menghadapi kelemahan internal, seperti ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat dan kurangnya inovasi dalam mencari sumber pendapatan asli desa.

Di sisi eksternal, Desa Mendalo Laut memiliki peluang untuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta, memanfaatkan program-program pemerintah pusat, meningkatkan akses terhadap teknologi informasi, menjalin kerjasama antar desa, dan meningkatkan PADes melalui program-program tertentu. Akan tetapi, desa juga menghadapi ancaman eksternal berupa perubahan kebijakan pemerintah pusat terkait alokasi dana desa, dan kurangnya minat investor untuk berinvestasi.

Oleh karena itu, langkah strategis yang dapat diambil adalah memfokuskan penguatan kapasitas internal desa melalui pelatihan, inovasi pengelolaan aset, serta mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan sumber pendapatan baru. Selain itu, pemerintah desa perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap struktur belanja agar lebih seimbang antara belanja operasional dan belanja modal, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, sinkronisasi antara hasil analisis keuangan dan SWOT menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan dan

strategi pembangunan desa yang lebih mandiri, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5.13 Sinkronisasi Hasil Analisis Rasio Keuangan dan SWOT

Rasio Keuangan	Hasil	Dampak terhadap SWOT	Langkah Strategis S-O yang Relevan
Derajat Desentralisasi	Sangat Kurang	Kewenangan desa terbatas, kekuatan internal belum optimal	Tingkatkan pelatihan dan kapasitas aparatur desa
Kemandirian Keuangan Desa	Sangat Rendah	Kekuatan internal lemah, peluang eksternal belum bisa maksimal	Kembangkan usaha desa dan optimalisasi aset lokal
Ketergantungan Keuangan Desa	Sangat Tinggi	Ancaman ketergantungan menghambat pemanfaatan peluang	Diversifikasi sumber pendapatan dan kolaborasi kemitraan
Efektivitas PADes	Tidak Efektif	Kekuatan internal tidak mampu mendukung strategi S-O	Inovasi pengelolaan PADes dan transparansi keuangan
Keserasian Belanja	Kurang Baik	Belanja tidak mendukung prioritas kekuatan dan peluang	Revisi perencanaan dan penganggaran berbasis kebutuhan
Pertumbuhan PADes	Tidak Baik	Kekuatan internal stagnan, peluang eksternal tidak terjangkau	Program pelatihan ekonomi dan pengembangan usaha produktif

Sinkronisasi antara hasil analisis rasio keuangan dengan hasil analisis SWOT pada Pemerintah Desa Mendalo Laut Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020-2023 memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan desa sekaligus arah strategi yang tepat untuk pengembangan ke depan. Berdasarkan penelitian, hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Desa Mendalo Laut

masih tergolong kurang baik. Hal ini tercermin dari beberapa indikator utama, seperti rasio derajat desentralisasi yang sangat kurang, rasio kemandirian keuangan desa yang sangat rendah, rasio ketergantungan keuangan desa yang sangat tinggi, rasio efektivitas PADes yang tidak efektif, rasio keserasian belanja yang kurang baik, dan rasio pertumbuhan PADes yang tidak baik. Kondisi ini menandakan bahwa desa masih sangat bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat dan belum mampu mengoptimalkan potensi pendapatan asli desa secara maksimal.

Di sisi lain, hasil analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dipilih adalah strategi S-O (Strength-Opportunities), yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal. Strategi ini pada dasarnya menuntut desa untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan segala potensi dan kekuatan yang dimiliki, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, atau tata kelola pemerintahan yang baik, untuk kemudian digunakan dalam meraih peluang yang ada di lingkungan eksternal, misalnya program bantuan pemerintah, kemitraan dengan pihak swasta, atau potensi pasar baru di sektor ekonomi desa.

Sinkronisasi antara kedua hasil analisis ini menjadi sangat penting agar strategi yang diambil benar-benar realistis dan implementatif. Dengan kondisi keuangan yang masih lemah, strategi S-O harus diarahkan pada upaya penguatan internal terlebih dahulu, seperti meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan, mendorong inovasi dalam pengelolaan aset dan potensi desa, serta memperbaiki sistem tata kelola keuangan agar lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, peluang eksternal yang ada sebaiknya dimanfaatkan untuk membangun fondasi kemandirian desa, bukan sekadar menambah ketergantungan pada bantuan luar. Misalnya, dana bantuan dari pemerintah pusat dapat digunakan untuk membiayai pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha ekonomi produktif, atau membangun infrastruktur pendukung yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa di masa depan.

Dengan demikian, hasil analisis rasio keuangan yang menunjukkan kelemahan dan ketergantungan tinggi harus menjadi dasar dalam menentukan prioritas strategi S-O. Penguatan kelembagaan ekonomi desa, diversifikasi sumber

pendapatan, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi belanja desa menjadi langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan agar kekuatan internal benar-benar dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang eksternal secara optimal. Sinkronisasi ini juga memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang diambil tidak hanya bersifat reaktif terhadap peluang, tetapi juga proaktif dalam memperbaiki kelemahan mendasar yang ada di internal desa. Dengan demikian, strategi pembangunan desa akan lebih berkelanjutan dan berdampak nyata dalam meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat desa.